

Pedagang Siap Jualan Malam Hari

KETUA Paguyuban Pasar Beringharjo, Ujun Ju-naedi mengaku siap bila operasional Pasar Be- ringharjo berlangsung hingga malam hari mau- pun buka selama 24 jam.

Namun ia meminta agar kesiapan pedagang juga didukung oleh Pemerintah Kota yang su- dah seharusnya mengubah wajah pasar yang identik sebagai pasar siang menjadi pasar ma- lam. "Kami minta jangan hanya pedagang saja yang diminta siap. Tapi pemerintah juga harus melakukan revitalisasi Pasar Beringharjo," ujar- nya, Sabtu (17/3).

Saat ini, lanjutnya, beberapa titik di area Pa- sar Beringharjo masih terlihat 'singup' ketika hari mulai petang. Hal tersebut yang perlu se- gera diubah. Mulai dari adanya penerangan yang memadai dan juga penempatan tempat duduk untuk wisatawan saat beristirahat di Pa- sar Beringharjo.

Ketua Association Of The Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA) DIY, Udhi Sudiyanto mengakui jika destinasi wisata malam di Yogya

memang masih terbatas.

Menurut Udhi, selama ini memang wisata di DIY masih kekurangan alternatif wisata malam hari. Wisata belanja baik ritumodern maupun tra- disional bisa digarap untuk ditawarkan menjadi wisata malam, tentunya bisa dilengkapi dengan berbagai macam pertunjukan kesenian, pang- gung hiburan dan lainnya.

"Kami cukup yakin bahwa dengan wisata al- ternatif malam hari bisa memberikan dampak yang positif terhadap lama kunjungan wisata- wan di DIY, karena mereka memiliki banyak al- ternatif objek yang bisa dikunjungi. Hanya saja, jangan sampai hal ini bertabrakkan dengan ni- lai norma agama, adat istiadat, dan budaya DIY," terang Udhi.

Senada diungkapkan, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Istijab Danuna- goro, objek wisata malam di DIY belum maksi- mal digarap. Padahal kehadiran wisata malam memberikan dampak yang positif bagi lama tinggal wisatawan. (kur/yud)

NEWS ANALYSIS

Djoko Wijono

Staf Ahli dan Peneliti di Pusat studi pariwisata UGM

Tugu Lebih Menarik di Malam Hari

WISATA malam di Yogyakarta sudah ada sejak lama. Terutama Malioboro yang telah menjadi ikon Yogyakarta. Wisata malam di sini biasanya merupakan tempat tongkrong- an. Walaupun bisa jadi yang ke sana tak ha- nya wisatawan luar Yogyakarta, namun juga berasal dari penduduk lokal setempat.

Malioboro adalah salah satu lokasi yang banyak dikunjungi saat malam. Mali- oboro memang mewakili kota Yogyakarta, dan sejak dulu memiliki karisma. Mereka yang kesana pasti berombongan dan ja- rang yang individual.

Terlebih kawasan Malioboro dan Titik Nol Kilometer semakin banyak dikunjungi setelah pemerintah memperbaiki pedes- trian yang cukup bagus, walaupun awal- nya bersih kini sudah mulai kotor.

Lokasi-loksi ini dikunjungi, selain tem- pat untuk nongkrong di malam hari, juga sebagai tempat untuk berfoto-foto. Bia- sanya yang dicari wisatawan adalah spot selfie. Nantinya foto tersebut akan diung- gah di sosial media mereka. Di sini pe- ran sosial media adalah ketika satu orang mengunggah foto, maka orang lain yang

melihat dan menganggap itu bagus, akan ikut-ikutan.

Namun itu semua, tidak menggambar- kan wisata yang sesungguhnya. Mereka hanya memanfaatkan ruang yang sudah ada. Sejak dulu malioboro memang men- jadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tugu Pal Putih pun akan menarik jika ma- lam tiba, dan tidak saat siang.

Para wisatawan ini bisa dikatakan ha- nya sebatas menemukan. Karena lokasi- lokasi yang ada belum secara serius dike- lola sebagai destinasi wisata. (nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

